

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Jenis penelitian kolaboratif yaitu hadirnya suatu kerjasama dengan pihak guru dengan peneliti. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pengalaman terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹

Arikunto memberikan definisi penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti yang dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti di kelas atau di sekolah tempat mereka mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.² Berdasarkan pendapat di atas penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dengan melalui dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap antara lain:

¹Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 3.

²Ibid., 57 .

1. *Plainning* (Rencana)

Plan (rencana) merupakan serangkaian rencana tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Penelitian tindakan tersebut harus berorientasi kedepan.³ Tahap perencanaan ini meliputi pembuatan perangkat pembelajaran. Persiapan sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indikator kinerja.

2. *Action* (Tindakan)

Tindakan dalam penelitian harus dilakukan dengan hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Hal ini dapat terjadi jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Tindakan yang baik adalah tindakan yang mengandung tindakan unsur penting: a) Peningkatan praktek, b) Peningkatan pahaman individual dan kolaboratif, c) Peningkatan situasi dimana kegiatan berlangsung.⁴

Tahapan pelaksanaan tindakan atau *acting* meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi bentuk molekul.

3. *Observation* (Pengamatan)

Observasi pada penelitian tindakan kelas mempunyai arti pengamatan terhadap *treatment* yang diberikan pada kegiatan tindakan.

³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 5.

⁴ Wijaya Kusuma, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Indeks, 2010), 395

Observasi mempunyai fungsi terpenting yaitu melihat dan mendokumentasi implikasi tindakan yang di berikan kepada subjek yang diteliti.⁵

4. *Reflection* (Refleksi)

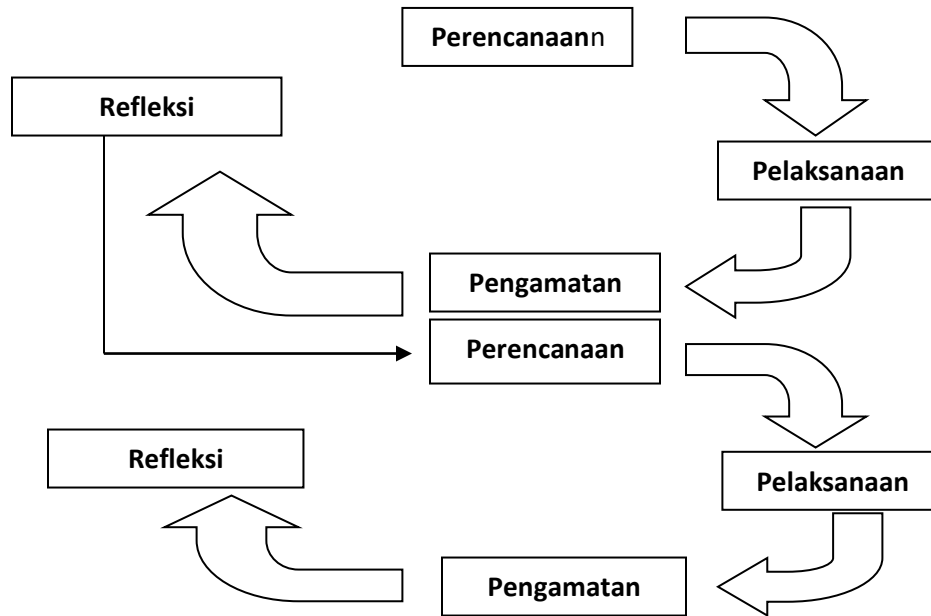
Komponen refleksi merupakan langkah dimana tim peneliti menilai kembali situasi dan kondisi setelah atau objek yang diteliti memperoleh *treatment* secara sistematis. Komponen ini merupakan sasaran untuk melakukan pengkajian kembali yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi.⁶

Model rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart dengan 2 siklus.menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangannya, yang disajikan dalam bagian berikut ini:⁷

⁵ Sukardi, *Metode Penelitian.*, 5-6.

⁶ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas.*, 25.

⁷ *Ibid.*, 27.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersamaan jika pelaksana dan pengamat berbeda. Secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti gambar di atas.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Masing-masing terdiri dari 4 tahapan, yakni:

1. Rencana Tindakan siklus 1.

- a. Perencanaan tindakan awal

Pada tahap ini akan dipersiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - 2) Sumber belajar atau materi pelajaran (Memahami Asmaul Husna).
 - 3) Soal tes bab memahami Asmaul Husna dan Instrumen penilaian hasil belajar
 - 4) Pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran.
- b. Pelaksanaan Tindakan.

Pada tahap ini akan dilaksanakan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah- 1. Berpikir (*Thinki*); Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan peserta didik diberi waktu beberapa saat untuk berpikir sendiri untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- 2) Langkah- 2. Berpasangan (*Pair*); Guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah dipikirkan. interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama.
- 3) Langkah- 3. Berbagi (*Share*); Pada langkah akhir ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi dengan teman sekelas

secara keseluruhan mengenai apa yang telah dibicarakan. Pada langkah ini akan lebih efektif kalau guru berkeliling kelas dari pasangan satu ke pasangan lainnya, sehingga paling tidak setengah dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan lebih banyak sekedar melapor kepada guru.

c. Pengamatan.

Pada tahapan ini guru observer akan melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar mengajar di dalam kelas, baik yang dilakukan peneliti maupun siswa.

Selama proses pembelajaran seperti apa yang telah direncanakan, kolaborator akan melakukan pengamatan atau mengobservasi dengan menggunakan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berakhir, guru dan kolaborator akan memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

d. Refleksi.

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator akan menganalisis data mengenai proses, hasil, dan hambatan yang dijumpai dalam proses belajar mengajar selama kegiatan siklus 1. Selanjutnya hal tersebut akan direfleksi secara bersama-sama dengan kolaborator khususnya berkaitan dengan dampak pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran. Hasil observasi dan hasil evaluasi masih banyak kekurangan dan nilai yang di dapat masih banyak yang di bawah KKM maka menunjukkan keterangan

belum tuntas. Hasil yang terdapat pada siklus 1 bahwa metode TPS (*Think Pair Share*) yang di terapkan peneliti masih belum dikatakan meningkatkan prestasi belajar siswa sehinhgaperlu dilakukan perbaikan pada siklus II untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.

2. Rancangan siklus II

a. Perencanaan tindakan awal

Pada tahap ini akan dipersiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Sumber belajar atau materi pelajaran (Memahami Asmaul Husna).
- 3) Soal tes bab memahami Asmaul Husna dan Instrumen penilaian hasil belajar.
- 4) Pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan.

Pada tahap ini akan dilaksanakan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah- 1. Berpikir (*Thinki*); Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan peserta didik diberi waktu beberapa

saat untuk berpikir sendiri untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut.

- 2) Langkah- 2. Berpasangan (*Pair*); Guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah dipikirkan. interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama.
- 3) Langkah- 3. Berbagi (*Share*); Pada langkah akhir ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi dengan teman sekelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah dibicarakan. Pada langkah ini akan lebih efektif kalau guru berkeliling kelas dari pasangan satu ke pasangan lainnya, sehingga paling tidak setengah dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan lebih banyak sekedar melapor kepada guru.

c. Pengamatan.

Pada tahapan ini guru observer akan melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar mengajar di dalam kelas, baik yang dilakukan peneliti maupun siswa.

Selama proses pembelajaran seperti apa yang telah direncanakan, kolaborator akan melakukan pengamatan atau mengobservasi dengan menggunakan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berakhir, guru dan kolaborator akan memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

e. Refleksi.

Penelitian bersama kolabolator berdiskusi bersama dengan membandingkan dan menganalisis hasil dari siklus I dan siklus II untuk menentukan rekomendasi perlu dilanjut ke kegiatan siklus selanjutnya atau tidak.

Apabila masih kurang memuaskan dilanjut ke siklus selanjutnya. Observasi pada setiap kegiatan ke siklus selanjutnya Observasi dilakukan pada setiap kegiatan sebelum siklus dan pada waktu siklus I dan siklus II. Dimana masing-masing kegiatan dikenai dengan perlakuan yang sama dan membahas permasalahan-permasalahan yang diangkat oleh siswa dan di bahas oleh siswa. Akhir kegiatan pembelajaran dengan memberikan tes tulis untuk mengetahui keberhasilan prestasi siswa. Namun jika hasilnya sudah memuaskan yaitu diatas KKM 75 maka siklus II di hentikan

C. Subjek dan Obyek Penelitian

Peneliti dalam hal ini datang ke tempat lokasi penelitian untuk menyatukan diri dengan subjek. Peneliti dalam melakukan penelitian ini datang/hadir melakukannya secara terus menerus dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VII H MTsN Nganjuk khususnya kelas VII H dengan jumlah siswa sebanyak 37 anak.

Obyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* yang dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi belajarsiswa kelas VII MTsN Nganjuk khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi memahami Asmaul Husna

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIIMTsN Nganjuk semester genap tahun ajaran 2015/2016 khususnya kelas VII H dengan jumlah 37 siswa. Peneliti memfokuskan menggunakan penelitian metode *Think-Pair-Share*. Penerapan metode tersebut untuk mengatasi permasalahan yang timbul saat proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Berikut ini adalah paparan profil MTsN Nganjuk :

a. Letak MTs Negeri Nganjuk

MTs Negeri Nganjuk terletak di Jl. Monginsidi No. 54, Nganjuk, Kelurahan Payaman, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk. Letaknya di dekat perumahan Kota dan dekat dengan pusat kesehatan.

b. Visi dan Misi MTs Negeri Nganjuk

Visi

"Terwujudnya Generasi Muslim Yang Berakhlaqul Karimah, Kompetitif, Terampil Dan Berbudaya Lingkungan"

Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan yang baik di bidang IPTEK maupun IMTAQ.
- 2) Mengoptimalkan potensi siswa untuk memperoleh:
 - a) Kecakapan mengenal diri
 - b) Kecakapan berfikir
 - c) Kecakapan sosial
 - d) Kecakapan olah ketrampilan
- 3) Mewujudkan generasi muslim yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup.

2. Waktu.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya pelaksanaan proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan di bulan januari ajaran semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Pelaksanaannya sebagai berikut:

No	Siklus	Hari dan tanggal	Waktu
1.	Pra Siklus	12 Januari 2016	Jam ke 5-6
2.	Siklus 1	19 Januari 2016	Jam ke 5-6
3.	Siklus 2	26 Januari 2016	Jam ke 5-6

E. Metode Analisa Data

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: untuk menilai ulangan atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru, peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai peserta didik

ΣN = Jumlah peserta didik

Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara KKM degan dapat di hitung hitung sebagai berikut:⁸

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dengan $p = KKM$

Analisis ini dilakukan pada saat tahap refleksi. Hasil analisis ini di gunakan sebagai bahan refleksi untuk melakuka perencanaan lanjut dan siklus berikutnya. Hasil analisa ini juga di jadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan mungkin sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat.

⁸Sumadi, Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 85.